

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, istilah obesitas sudah bukan merupakan suatu istilah asing di kalangan masyarakat pada umumnya. Obesitas menurut WHO didefinisikan sebagai akumulasi lemak yang abnormal atau berlebihan yang berpeluang menimbulkan beberapa risiko kesehatan pada seorang individu (Pencegahan dan Manajemen Obesitas, 2011, h. 1). Kegemukan dan obesitas dapat memengaruhi masyarakat dari segala aspek baik usia, jenis kelamin, ras ataupun kelompok etnis.

Berdasarkan Riset Kesehatan Indonesia (www.unpad.ac.id) pada 2010 lalu, angka obesitas pada penduduk usia di atas 18 tahun tercatat sebanyak 21.7 persen, terlebih pula, penderita obesitas tidak hanya diderita oleh kalangan dewasa saja, namun juga diderita oleh anak – anak khususnya dibawah umur 5 tahun yang pada tahun 2007 lalu mencapai 12.2 persen, kemudian meningkat 14.2 persen pada tahun 2010 (www.pikiranrakyat.com) hal ini membawa

Indonesia berada di peringkat ke-10 dalam daftar negara dengan tingkat obesitas tertinggi di dunia.

Seiring berkembangnya zaman, pola pikir dan perilaku manusia juga turut berkembang, di mana hampir dari segala aspek kehidupan manusia memilih jalan yang lebih praktis. Hal ini dapat terlihat dari munculnya makanan siap saji (*junk food*) yang memiliki kandungan kalori lebih tinggi daripada makanan pada umumnya yang menjadi kegemaran baik anak hingga orang tua sekalipun. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya obesitas pada individu, yaitu terlampaui banyak kalori yang masuk ke tubuh (Pencegahan dan Manajemen Obesitas, 2011, h. 7)

Selain faktor makanan, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan obesitas bagi individu, seperti faktor genetik, faktor lingkungan, faktor psikis, faktor kesehatan, obat – obatan serta aktivitas fisik. Meskipun faktor penyebab obesitas pada individu berbeda- beda dampak obesitas bagi individu adalah sama, yaitu dampak fisik¹ dan dampak psikis².

Dengan adanya isu kesehatan seperti yang dipaparkan di atas, maka masyarakat melakukan diet (menurunkan berat badan). Banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk berdiet misalnya dengan mengatur pola makan, berolahraga hingga mengunjungi *slimming centre*. Bagi individu yang kelebihan berat badan atau obesitas, diet bukan merupakan suatu hal yang mudah, oleh sebab itu, perlu ahlinya untuk membantu mereka. Namun demikian, walaupun sudah konsultasi dengan ahlinya sekalipun, tetap timbul kendala saat mereka memutuskan ingin berdiet antara lain seperti yang ditulis oleh artikel dari www.health.okezone.com yaitu kurangnya disiplin, malas, tidak ada waktu, dsb yang menyebabkan gagal diet. Hal tersebut dapat terjadi karena lokasi antara tempat konsultasi dengan fasilitas pendukung, misalnya *gym* berada di lokasi yang berbeda sehingga memunculkan alasan malas, jauh

¹ Dampak terhadap kesehatan. Obesitas memicu sejumlah penyakit seperti Diabetes, stroke, jantung, kanker dan kematian menurut Dr. Johanes Chandrawinata, MND, APD (www.medicastore.com)

² Dampak terhadap psikologis penderita, di mana penderita menjadi tidak percaya diri, cenderung tertutup, dsb. (www.unika.ac.id)

atau tidak ada waktu. Di kota Bandung sendiri, belum ada sebuah fasilitas yang khusus disediakan bagi *user* obesitas, kenyataannya, dari hasil wawancara dengan *user*, mereka membutuhkan fasilitas tersebut.

Oleh karena hal tersebut diatas maka dirancang sebuah ruang interior *Health Care for Obese* dengan ruangan/fasilitas yang mendukung *user* untuk berkonsultasi sekaligus berlatih dan juga berkumpul/bersosialisasi.

1.2 Ide atau Gagasan Perancangan

Dewasa ini, kesehatan sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang, di mana banyak *event* yang diadakan guna mendukung gaya hidup sehat, seperti *I Run*, *Colour Run*, yang mengajak masyarakat untuk olahraga (lari) bersama – sama. Demikian pula dengan *Health Care for Obese* yang dirancang guna mengajak *user* untuk menjadikan pola hidup sehat menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari.

Health Care for Obese yang mengangkat tema *A Beginning of a New Life(style), Be Better* adalah sebuah rancangan interior berfokus pada individu dengan berat badan berlebih untuk berkonsultasi, mendapatkan penyuluhan atau bahkan berlatih bersama dengan *user*. Ide penerapan konsep dari segi desain adalah dengan merancang ruang yang memberikan kenyamanan, menyenangkan namun memotivasi *user* untuk menjalankan program untuk mencapai *goal setting* masing-masing.

Fasilitas yang ada pada *Health Care for Obese* antara lain ruangan bagi *user* untuk berkonsultasi dengan dokter ahli yang meliputi dokter umum guna membantu *user* berkonsultasi dengan masalah – masalah kesehatan umumnya, dokter gizi/diet dengan tujuan memberi pemahaman dan analisa kondisi tubuh *user*, selain itu dirancang ruangan konsultasi dengan *nutritionist* untuk membahas pengaturan makanan atau gizi, serta dirancang ruang konsultasi dengan psikolog untuk membahas hal-hal khusus yang *user* alami.

Selain ruang konsultasi dengan para ahli, dirancang pula sebuah ruang berkumpul atau bersosialisasi antara pengguna satu dengan yang lainnya, serta sebuah ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti seminar atau *event*.

Perancangan *Health Care for Obese*, dilengkapi pula dengan kafetaria/ area makanan sehat, dan yang tidak kalah penting perancangan *Health Care for Obese* juga didukung dengan merancang pusat kebugaran dibawah pengawasan *gym trainer* dan motivator yang bekerjasama dengan dokter diet serta ahli nutrisi guna menciptakan sebuah program bagi *user* agar dapat berlatih fisik sesuai dengan kondisi tubuh masing – masing.

Selain dari hal yang telah disebutkan diatas, pada perancangan *Health Care for Obese* di kota Bandung ini dilengkapi dengan *treatment* hidroterapi (sauna dan *jacuzzi*).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang ruang *Healthcare for Obese* yang sesuai dengan karakter fisik *user*?
2. Bagaimana merancang ruang dalam *Healthcare for Obese* dengan tema *A Beginning of a New Life(style), be Better ?*

1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah ruang dalam *Health Care for Obese* yang sesuai dengan karakter fisik *user* obesitas, yaitu dengan memperhatikan ergonomi, sirkulasi, penggunaan material serta fasilitas yang tepat bagi *user*.
2. Merancang ruang serta fasilitas dengan tema *A Beginning of a New Life(style), Be Better* sesuai dengan karakter *user* yang mampu memberikan perasaan nyaman, menyenangkan, *welcome* serta menyemangati secara psikologis bagi pasien.

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan adanya *Health Care for Obese* diharapkan masyarakat terutama individu dengan berat badan berlebih, mengerti/memahami tubuh mereka masing – masing sehingga mampu menjalankan program kesehatan yang sesuai guna mencapai tujuan, selain itu dapat berkonsultasi dengan para ahli sekaligus membentuk sebuah komunitas untuk saling bertukar pikiran dan berlatih bersama.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan batasan yang ditetapkan dalam perancangan *Healthcare for Obese* antara lain, sebagai berikut.

Perancangan *Healthcare for Obese* menggunakan *site* eksisting yang terdiri dari dua lantai (pada bagian tempat menginap saja), namun dalam perancangan *Healthcare for Obese*, kamar tidak digunakan, sehingga yang digunakan hanya 1 lantai.

User/pengguna bangunan berfokus pada individu dengan berat badan berlebih/*overweight* hingga individu yang obesitas untuk berkonsultasi dengan ahli yang meliputi dokter gizi, *nutritionist*, psikolog, *gym trainer* dan motivator, instruktur kelas yang memandu *user* dalam latihan baik secara individu atau kelompok. Selain itu, pengguna lainnya tidak lain adalah mereka yang mendukung fungsi ruang interior seperti para ahli di bidang masing – masing, pekerja serta karyawan.

Ruangan yang ada pada *Healthcare for Obese* yaitu ruang konsultasi dengan ahlinya, *support group room*, ruang multifungsi, *lobby*, area *gym*, sauna, kolam renang, kafetaria khusus menyediakan makanan sehat, serta kantor – kantor yang sifatnya *private* yang hanya bisa diakses oleh para pekerja *Healthcare for Obese*.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam bab 1, yaitu pendahuluan dikemukakan latar belakang beserta ide atau gagasan ruang dan konsep dalam merancang *Healthcare for Obese*. Dipaparkan pula rumusan masalah sebagai paduan merancang berikut tujuan dan manfaat dari perancangan interior *Healthcare for Obese* serta batasan tema, konsep, *site*, dan fasilitas yang akan dirancang yang kemudian diikuti dengan sistematika penulisan.

Dalam bab 2, yaitu studi literatur perancangan interior *Healthcare for Obese* dipaparkan pengertian, penyebab, dampak dari obesitas beserta deskripsi, fungsi, standar ergonomi luas ruangan dan *furniture* dari fasilitas yang diajukan dalam mendesain *Healthcare for Obese*.

Dalam bab 3, yaitu deskripsi objek studi dijelaskan lebih rinci mengenai tema, konsep serta pengaplikasiannya pada fasilitas yang dirancang, selain itu dijelaskan tentang alasan serta analisa pemilihan lokasi *site* dan bangunan baik arsitektur maupun interior, serta penjelasan mengenai deskripsi dan aktivitas dari *user* maupun ruangan yang ada dalam perancangan *Healthcare for Obese*.

Dalam bab 4, yaitu perancangan *Healthcare for Obese* di kota Bandung dijabarkan secara rinci dan sistematis mengenai skema tema, konsep, serta perancangannya mulai dari denah general, denah khusus (yang meliputi ruang tunggu/*lobby*, ruang praktek psikolog, ruang *gym*, dan kafetaria), detail *furniture* hingga detail interior.

Dalam bab 5, yaitu kesimpulan dan saran menjelaskan tentang poin penting dari perancangan proyek ini serta saran bagi pembaca yang berhubungan dengan desain dan obesitas.